

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensional yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan, dan pengangguran, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor, dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah yang belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktivitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai.

Tingkat kemiskinan di Indonesia menurut Danica (2018), salah satunya tergantung dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat, sehingga kunci untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu dengan mengubah karakter masyarakat konsumtif menjadi masyarakat produktif. Dana zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif, pengadaan modal dan/atau infrastruktur serta sarana kepada para mustahik sehingga bisa meningkatkan kualitas umat.

Zakat adalah ibadah yang memiliki posisi sangat penting dan menentukan bagi kesejahteraan masyarakat, zakat memberikan landasan bagi tumbuh dan berkembangnya kekuatan sosial ekonomi umat. Ajaran zakat memiliki dimensi yang luas dan kompleks, bukan saja mengandung nilai-nilai ibadah moral, spiritual juga nilai ekonomi dan duniawi (Abbas, 2011). Salah satu kegunaan dana zakat yaitu dengan melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pelatihan pengembangan skill masyarakat yang bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Pada dasarnya, semua pengelolaan dana zakat yang dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah. Tahun 1999 pengelolaan dana zakat mulai memasuki level negara yang sebelumnya hanya dilakukan oleh kalangan masyarakat tertentu saja. Hal tersebut ditandai dengan disahkannya Undang-

Undang (UU) No. 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat. Setelah itu, diamandemen Undang-Undang (UU) No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat. UndangUndang (UU) inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Pemerintah telah mengukuhkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yaitu, lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang personalia pengurusnya terdiri atas ulama, cendekiawan, profesional, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai pengelola tunggal dana zakat yang dihimpun di Indonesia. Pemerintah memiliki organ perencanaan hingga audit keuangan yang dapat dilibatkan sehingga perencanaan dan pengendalian lebih baik dan utuh. Pengelolaan zakat dibawah satu pintu akan membuka peluang zakat dikelola sebagai sesuatu yang integral, utuh dan dengan sumberdaya yang menyeluruh. Di Indonesia, pengelola dana zakat, infak, shadaqah (ZIS) diatur dalam Undang- undang No 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Namun saat ini telah tersedia Undang-undang yang baru yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang yang baru ini mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia. OPZ yang disebutkan dalam UU tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Salah satu lembaga pengelola zakat yang ada di Kabupaten Jember yaitu LAZ Rizki adalah salah satu lembaga amil zakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pembinaan masyarakat untuk peningkatan mutu SDM melalui pengelolaan dana zakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rizki yaitu melalui program Kolam Berkah. Program Kolam Berkah dibuat berdasarkan adanya isu kasus stunting (balita pendek) yang tinggi di masyarakat wilayah Kabupaten Jember, dimana kasus stunting di Kabupaten Jember menempati urutan nomor delapan di Jawa Timur. Hal itu berdasarkan Riset Kesehatan Daerah (Riskesda) tahun 2018.

Lembaga Amil Zakat Rizki Jember memiliki beberapa rumpun program salah satunya Semangat Mandiri yang terdiri dari *Entrepreneur Series*, bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan kapasitas pemuda dengan memberikan

bekal bagi mereka dalam menghadapi perkembangan global yang membutuhkan keterampilan khusus. Program ini diberikan kepada pemuda ataupun sesuai dengan target peserta yang dibidik lainnya seperti ibu rumah tangga dengan membangun kapasitas melalui online training ataupun workshop.

Mobile Preneur, untuk memberikan bekal keterampilan langsung kepada masyarakat secara offline melalui pemberian pelatihan pembuatan produk pada satu kelompok binaan. Kebun Berkah, bertujuan membangun masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan ternak ikan kolam terpal, dan tanaman sayur yang bisa menjadi sumber ketahanan pangan. *Sell for Charity*, bertujuan untuk menjaga kestabilan harga hasil produk atau hasil panen, dengan kegiatan penjualan produk atau hasil panen yang mana, saat membeli produk program *Sell For Charity* para konsumen ikut serta memberikan harapan kepada petani dan juga ikut serta dalam program kedermawanan. Dimana hasil *Sell For Charity* akan digunakan untuk program sosial masyarakat.

Salah satu alasan dibuatnya program ini, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Dimana indikator kesejahteraan dari suatu negara, dapat dicapai melalui ketahanan pangan. Akan tetapi pada proses pada kenyataannya masih banyak penduduk masyarakat Indonesia yang masih belum mendapatkan kebutuhan pangan yang mencukupi, sehingga berkaitan dengan adanya kasus gizi buruk yang ada di masyarakat (Suradi, 2015). Program kolam berkah dibuat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan kolam ikan dengan menggunakan kolam terpal. Sasaran untuk pelaksanaan program kolam berkah yaitu masyarakat di Kabupaten Jember di 10 kecamatan dengan target 100 kolam. Program kolam berkah juga bekerjasama dengan beberapa instansi pendidikan, utamanya perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember. Melalui program kolam berkah tersebut, diharapkan masyarakat nantinya mampu untuk menjadi mandiri dan mampu memperbaiki kondisi ekonominya.

Dalam merencanakan dan menjalankan program, Lembaga Amil Zakat Rizki masih belum optimal dalam mengukur tingkat keberhasilan program-program yang dijalankan terutama program Kolam Berkah. Adapun beberapa masalah

yang dihadapi yaitu masih kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan program maupun dari segi sumber daya manusia yang merencanakan program sampai pada pengelolaan hasil program. Evaluasi yang dilakukan hanya sederhana saja, dengan cara mengingatkan para pelaku pelaksana program tanpa adanya evaluasi tertulis, yang menyebabkan tidak diketahuinya bagaimana pencapaian mutu program yang sudah dilakukan. Sehingga perlu dilakukan penentuan indikator pencapaian suatu program pemberdayaan khususnya program Kolam Berkah kemudian dilanjutkan dengan bagaimana strategi yang dilakukan untuk pencapaian mutu atau program yang dilakukan khususnya pada Kolam Berkah.

Penentuan indikator pencapaian suatu program menggunakan metode analisis CIPP guna menilai bagaimana program berjalan dan tingkat keberhasilan program tersebut saat dilaksanakan. Setelah menggunakan metode CIPP, kemudian dianalisis menggunakan metode ISM untuk merumuskan bagaimana strategi yang tepat untuk pencapaian mutu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui penilaian terhadap elemen-elemen yang sudah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan program zakat pada Lembaga Amil Zakat Rizki Jember dengan melihat variabel *context, input, process, product* ?
2. Apa elemen kunci program pemberdayaan masyarakat di Lembaga Amil Zakat Rizki Jember ?
3. Bagaimana rekomendasi strategi yang dapat digunakan untuk pencapaian mutu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Lembaga Amil Zakat Rizki Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan beberapa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, ditetapkan beberapa tujuan, yaitu :

1. Menganalisis tingkat kesesuaian pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Lembaga Amil Zakat Rizki Jember dengan melihat variabel *context, input, process, product*.
2. Menunjukkan elemen kunci program pemberdayaan masyarakat di Lembaga Amil Zakat Rizki Jember.
3. Memberikan rekomendasi strategi yang dapat digunakan untuk pencapaian mutu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Lembaga Amil Zakat Rizki Jember